

**KONTRIBUSI PEMAHAMAN KEWIRAUSAHAAN DAN MINAT
WIRAUSAHA TERHADAP KESIAPAN BERWIRAUSAHA
SISWA SMK MUHAMMADIYAH BATAM**

TESIS



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan
gelar magister Pendidikan Teknologi dan Kejuruan

Oleh:
SUNARSIH
1100088

**PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2014

**KONTRIBUSI PEMAHAMAN KEWIRAUSAHAAN DAN MINAT
WIRAUSAHA TERHADAP KESIAPAN BERWIRAUSAHA SISWA
SMK MUHAMMADIYAH BATAM**



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan
gelar magister Pendidikan Teknologi dan Kejuruan

Oleh:
SUNARSIH
NIM. 1100088

**PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2014

**Sunarsih, 2014 . Contribution of Entrepreneurial Understanding and
Entrepreneurial Interest to Entrepreneurship Readiness of Batam
Muhammadiyah Vocational School Students (SMK Muhammadiyah Batam).**

ABSTRACT

The objectives of this study are: 1. To determine whether the entrepreneurial understanding giving significant contribution to the entrepreneurship readiness of Batam Muhammadiyah Vocational school students. 2. To determine whether the entrepreneurial interest giving significant contribution to the entrepreneurship readiness of Batam Muhammadiyah Vocational School students. 3. To determine whether both entrepreneurial understanding and entrepreneurial interest together giving significant contribution to entrepreneurship readiness of Batam Muhammadiyah Vocational School students simultaneously.

This is a descriptive correlation study. Data taken grade from 12th students of Batam Muhammadiyah Vocational School (SMK muhammadiyah Batam) which is having 155 students in entire class by using the Proportional Random Sampling Technique. Total data sample taken was 115 students randomly taken from 155 students population using the Harry King diagram with 5% error level. Test Instruments used in this study is Questionnaire with Likert Scale with 4 alternative answers. Data Analysis Technique used were : Validity Test, Reliability Test, Normality Test, multicollinearity Test, Linear Regression, and Correlation.

The data analysis data shows that: 1. There is positive correlation between Entrepreneurial Understanding (X_1) and Entrepreneurship Readiness (Y) with $R_{X_1Y} = 0.649$. Coefficient of determination or (R^2) $X_1Y=0.421$ meaning that the contribution of Entrepreneurial Understanding to Entrepreneurship Readiness is 42.1% following the linear regression result equation $Y = 26.279 + 0.675 X_1$ and the other 57.9% influenced by other factors. 2. There is positive correlation between Entrepreneurial Interest (X_2) and Entrepreneurship Readiness (Y) with $R_{X_2Y} = 0.652$. Coefficient of determination or (R^2) $X_2Y=0.425$, meaning that the contribution of Entrepreneurial Interest to Entrepreneurship Readiness is 42.5% following the linear regression equation $Y = 23.105 + 0.734 X_2$ and the other 57.5% influenced by other factors. 3. There is positive correlation between both Entrepreneurial Understanding and Entrepreneurial Interest simultaneously to Entrepreneurship Readiness with $R_{X_{1,2} Y} = 0.695$. Coefficient of determination or (R^2) $X_{1,2} Y = 0.484$, meaning that Entrepreneurial Understanding and Entrepreneurial Interest simultaneously have positive contribution of 48.4% to the Entrepreneurship Readiness of Batam Muhammadiyah Vocational School students following the linear regression equation $Y = 18.11 + 0.381 X_1 + 0.425 X_2$. This also shows that there is still 51.6% Entrepreneurship readiness influenced by other factors.

Keywords: Entrepreneurial Understanding, Entrepreneurial Interest, and Entrepreneurship readiness.

ABSTRAK

Sunarsih.2014. Kontribusi Pemahaman Kewirausahaan Dan Minat Wirausaha Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa SMK Muhammadiyah Batam.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1. Untuk mengetahui apakah terdapat kontribusi pemahaman kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah Batam. 2. Untuk mengetahui apakah terdapat kontribusi minat wirausaha terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah Batam. 3. Untuk mengetahui apakah secara bersama-sama antara pemahaman kewirausahaan dan minat wirausaha berkontribusi terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah Batam.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas 12 SMK Muhammadiyah Batam yang berjumlah 155 siswa. Sampel yang diambil sebanyak 115 dengan teknik Proportional Random Sampling, jumlah sampel ditentukan berdasarkan diagram Harry King. Uji coba instrumen berupa kuesioner/angket dengan skala Likert 4 alternatif jawaban. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linearitas data, uji multikolinear, uji regresi dan korelasional.

Hasil penelitian menunjukkan 1. terdapat korelasi positif dan signifikan sebesar 0,649, antara Pemahaman Kewirausahaan dengan Kesiapan Berwirausaha siswa. sedangkan *Koefisien Determinasi* (R^2) adalah 0,421. Hal ini berarti Kesiapan Berwirausaha Siswa 42,1% ditentukan oleh Pemahaman Kewirausahaan, melalui persamaan regresi $Y = 26,279 + 0,675X$. sedangkan 57,9% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. 2. terdapat korelasi yang positif dan signifikan sebesar 0,652, antara Minat Wirausaha dan Kesiapan Berwirausaha Siswa. sedangkan *Koefisien Determinasi* (R^2) adalah 0,425. Hal ini berarti Kesiapan Berwirausaha Siswa 42,5% ditentukan oleh Minat Wirausaha, melalui persamaan regresi $Y = 23,105 + 0,734X$. sedangkan 57,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian. 3. Terdapat korelasi positif dan signifikan sebesar 0,695, antara Pemahaman Kewirausahaan dan minat Wirausaha dengan Kesiapan Berwirausaha siswa. sedangkan *Koefisien Determinasi* (R^2) adalah 0,484. Hal ini berarti Kesiapan Berwirausaha Siswa 48,4% ditentukan oleh Pemahaman Kewirausahaan dan Minat Wirausaha, melalui persamaan regresi $Y = 18,011 + 0,381X_1 + 0,425X_2$. sedangkan 51,6% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian.

Kata kunci: pemahaman kewirausahaan, minat wirausaha dan kesiapan berwirausaha siswa.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : Sunarsih, SE
NIM : 1100088
Program Studi : Magister (S2) PTK

MENYETUJUI

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Syahril ST., MSCE, Ph.D
NIP. 19640506 198903 1 002

Dr. Nurhasan Syah, M.Pd
NIP. 19601105 198602 1 001

PENGESAHAN

Dekan,

Ketua Pascasarjana FT,

Prof. Ganefri, Ph.D.
NIP. 19631217 198903 1003

Prof. Dr. Nizwardi Jalinus M.Ed.
NIP. 19520822 1977 10 1 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER
PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN**

Dipertahankan di depan Panitia Penguji Tesis

Program Magister Pendidikan Teknologi dan Kejuruan

Program Pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Tanggal : 17 Januari 2014

No	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Drs. Syahril, ST, MSCE, Ph.D</u> (Ketua/Pembimbing I/Penguji)	_____
2	<u>Dr. Nurhasan Syah, M.Pd.</u> (Ketua/Pembimbing II/Penguji)	_____
3	<u>Prof. Dr. Nizwardi Jalinus, M.Ed</u> (Anggota)	_____
4	<u>Dr. Fahmi Rizal, M.Pd, MT</u> (Anggota)	_____
5	<u>Drs. Agamuddin, M.Ed, Ph,D</u> (Anggota)	_____

Padang, 17 Januari 2014

Program Studi Magister (S2) Pendidikan Teknologi dan Kejuruan

Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Ketua,

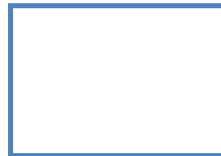
Dr. Fahmi Rizal, M.Pd, M.T
NIP. 19591204 198503 1 004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “**Kontribusi Pemahaman Kewirausahaan Dan Minat Wirausaha Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa SMK Muhammadiyah Batam**” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang, maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik, berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Januari 2014
Saya yang menyatakan,



Sunarsih
1100088

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti haturkan ke hadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmatNya yang tak terhingga sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “**Kontribusi Pemahaman Kewirausahaan Dan Minat Wirausaha Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa SMK Muhammadiyah Batam**”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kontribusi pemahaman kewirausahaan dan minat wirausaha terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah Batam.

Tesis ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi peneliti pada Program Studi Magister (S2) Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Penelitian tesis ini banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. H. Ganefri, Ph.D selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
2. Dr. Fahmi Rizal, M.Pd, MT, selaku Ketua Program Studi Magister (S2) Pendidikan Teknologi Pendidikan dan Kejuruan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
3. Drs. Syahril, ST., MSCE, Ph.D dan Dr. Nurhasan Syah, M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan kontribusi yang sangat besar dan bimbingan sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
4. Prof. Dr. Nizwardi Jalinus, M.Ed., Dr. Fahmi Rizal, M.Pd., MT dan Drs. Agamuddin, M.Ed, Ph.D selaku contributor dan penguji.
5. Kepala SMK Muhammadiyah Batam yang telah memberi dukungan dan izin penelitian.
6. Guru dan keluarga besar SMK Muhammadiyah Batam yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
7. Suami dan anakku tersayang yang sabar membantu dan memberikan dorongan moril peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.

8. Bapak/Ibu, kawan-kawan seperjuangan serta berbagai pihak lain yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu yang ikut berkontribusi memberikan bantuan dan dorongan baik moril maupun materiil kepada peneliti dalam penyelesaian penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa tesis yang disusun ini masih banyak kekurangan. Karena itu saran dan kritikan yang membangun dari semua pihak atau pembaca yang budiman untuk kesempurnaan tesis yang akan datang.

Terakhir, peneliti menyampaikan harapan semoga penelitian sederhana yang disusun ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Amin.

Padang, 17 Januari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL	i
ABSTRACT	ii
ABSTRAK	iii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iv
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS MAGISTER	v
SURAT PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Landasan Teori	14
1. Pendidikan Kejuruan	14
2. Kesiapan Berwirausaha	30
3. Pemahaman Kewirausahaan	46
4. Minat Wirausaha	68
B. Penelitian Yang Relevan	73
C. Kerangka Pemikiran	75
D. Hipotesis Penelitian	76

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	77
A. Jenis Penelitian	77
B. Tempat dan waktu Penelitian.....	77
C. Populasi dan Sampel	78
D. Definisi Operasional Variabel	79
1. Kesiapan berwirausaha siswa (Y).....	79
2. Pemahaman Kewirausahaan (X1)	79
3. Minat Wirausaha Siswa (X2).....	80
E. Pengembangan Instrumen	80
F. Teknik Pengumpulan Data.....	81
G. Teknik Analisis Data	86
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	91
A. Deskripsi Data Penelitian	91
1. Kesiapan Berwirausaha (Y)	93
2. Pemahaman Wirausaha (X1).....	95
3. Minat Wirausaha Siswa (X2)	97
B. Pengujian Persyaratan Analisis	99
1. Uji Validitas Data.....	99
2. Uji Reliabilitas Data.....	99
C. Hasil Analisis Data	101
1. Uji Normalitas Data	101
2. Uji Linearitas Data	102
3. Uji Multikolinearitas data	104
4. Uji Hipotesis.....	104
a). Korelasional.....	104
b). Hipotesis I	105
c). Hipotesis II.....	116
d). Hipotesis.....	106
B. Pembahasan	109

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	113
A. Kesimpulan.....	113
B. Implikasi	113
C. Saran	114
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN.....	119

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Informasi Penduduk Bekerja Tahun 2010-2012	05
2. Penelusuran Alumni SMK Muhammadiyah Batam.....	09
3. Perbedaan alasan Kesiapan dan Ketidaksiapan Berwirausaha.....	10
4. Data Perencanaan Kurikulum Pendidikan Kejuruan.....	22
5. Ciri-Ciri Wirausahawan.....	38
6. Evaluasi Belajar siswa.....	60
7. Penyebaran Populasi.....	82
8. Ukuran Sampel.....	83
9. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	86
10. Rangkuman Hasil Analisis Ujicoba	89
11. Uji Reliabilitas.....	90
12. Pencapaian Nilai Responden.....	91
13. Uji Normalitas.....	92
14. Uji Linearitas.....	92
15. Uji Multikolinear.....	92
16. Hasil seleksi Data.....	95
17. Penghitungan Interval Kelas	97
18. Deskripsi Data Variabel Y,.....	98
19. Distribusi Frekuensi Variabel Y.....	98
20. Deskripsi Data Variabel X1.....	100
21. Distribusi Frekuensi Variabel X1	100
22. Deskripsi Data Variabel X2.....	101
23. Distribusi Frekuensi Variabel X2.....	102
24. Hasil Uji Validitas	103
25. Hasil Uji Reliabilitas	104
26. Hasil Uji Normalitas data.....	106
27. Hasil Analisis Linearitas X1 dengan Y.....	106
28. Hasil Analisis Linearitas X2 dengan Y	107

29. Hasil Uji Linearitas	107
30. Hasil Uji Multikolinear.....	108
31. Hasil Uji Korelasi.....	108
32. Hasil Regresi Sederhana I.....	109
33. Koefisien Regresi Sederhana X1.....	110
34. Hasil Regresi Sederhana II.....	110
35. Koefisien Regresi Sederhana X2.....	111
36. Hasil Regresi Ganda	111
37. Koefisien Regresi Ganda.....	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Education in Our Society.....	18
2. Curriculum Development Independent and Dependent.....	21
3. Kerangka Pemikiran.....	75
4. Diagram Kesiapan Berwirausaha Siswa.....	96
5. Diagram Pemahaman Kewirausahaan.....	98
6. Diagram Minat Wirausaha Siswa.....	99

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Ijin Penelitian.....	124
2. Surat Ijin SMK Muhammadiyah Batam.....	125
3. Instrumen Penelitian.....	126
4. Hasil Ujicoba Instrumen Penelitian.....	134
5. Hasil Analisis Data.....	144
6. Tabulasi Data.....	159
7. Diagram Harry King.....	160

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakekatnya pendidikan dalam konteks pembangunan nasional mempunyai fungsi sebagai pemersatu bangsa, penyamaan kesempatan dan pengembangan potensi diri yang diharapkan dapat memperkuat keutuhan Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pendidikan di Indonesia adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dunia pendidikan merupakan ruang yang selalu bersentuhan langsung dengan manusia. Pendidikan berkualitas memberikan kemajuan bagi umat manusia dari berbagai segi kehidupan.

Pendidikan di negara kita, khususnya pada pendidikan menengah dan tinggi cenderung tidak dapat mengejar kemajuan teknologi yang berada di dunia kerja/industri. Saat masuk ke dunia kerja atau dunia industri, lulusan pendidikan kejuruan masih memerlukan pelatihan dan training tentang teknologi industri. Permasalahan yang muncul berkaitan dengan hal ini adalah: (1) kompetensi lulusan yang belum optimal, (2) daya serap SMK dan diklat kejuruan terhadap lulusan PTK yang rendah, (3) masalah relevansi antara lulusan dengan kebutuhan masyarakat dan industri, (4) program yang ada di pendidikan kejuruan dibandingkan dengan bidang-bidang kejuruan yang terbatas, (5) pemahaman visi dan tujuan pendidikan kejuruan dengan para praktisi belum selaras, (6) kepedulian industri terhadap pendidikan kejuruan di Indonesia yang rendah, (7) sarana dan prasarana pendukung pembelajaran di pendidikan kejuruan yang kurang memadai, dan (8) iklim akademik di lingkungan penyelenggara pendidikan kejuruan yang belum kondusif.

Keunggulan industri suatu bangsa bisa dikatakan sangat ditentukan oleh kualitas tenaga kerja terampil yang terlibat langsung dalam proses produksi, disampaikan pula oleh Wardiman Djojonegoro dalam salah satu bukunya bahwa tenaga kerja yang berada di front line sebagian besar adalah tenaga kerja menengah, sangat besar peranannya dalam dunia industri maupun dunia usaha. Karena itu mutu tenaga kerja menengah harus ditingkatkan kualitasnya, sebab tenaga kerja menengah adalah tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses produksi barang maupun jasa, sehingga tenaga kerja menengah mempunyai peranan penting dalam menentukan mutu dan biaya produksi.

Tenaga kerja menengah yang professional sangat diperlukan untuk mendukung pertumbuhan Industrialisasi maupun pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Dikarenakan semakin banyak warga negara suatu bangsa yang terampil dan produktif maka semakin kuat kemampuan ekonomi Negara. Berlaku sebaliknya, apabila semakin banyak warga suatu bangsa yang tidak terampil, maka semakin tinggi kemungkinan banyak pengangguran. Kondisi ini akan menjadi beban ekonomi sehingga ekonomi suatu Negara menjadi lemah.

Untuk mendidik warga Negara menjadi tenaga kerja yang terampil salah satunya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Karena pernyataan tersebut sesuai dengan misi dan tujuan SMK yang tercantum dalam PP No. 29 Tahun 1990 yaitu;

1. menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta
2. mengembangkan sikap professional
3. menyiapkan siswa agar mampu memiliki karir, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri
4. menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha atau dunia industri pada saat sekarang atau masa yang akan datang
5. menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

Reorientasi pendidikan kejuruan di Indonesia menuntut pengkajian yang mendasar dan tuntas, sehingga mampu memberikan rumusan asas dan prinsip dasar pengembangan pendidikan kejuruan yang relevan. Untuk mencapai hal

tersebut, diperlukan rumusan yang mendorong peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan manajemen sekolah kejuruan ataupun diklat kejuruan dalam mendukung pelaksanaan peran strategis pendidikan teknologi dan kejuruan. Tuntutan perubahan di atas mengandung implikasi pada perubahan pendekatan pembelajaran, reformulasi peran guru dan siswa sekolah kejuruan, pendekatan pengembangan media pendidikan kejuruan, evaluasi pembelajaran, yang semuanya memerlukan pengkajian dan penelitian yang mendasar, sistematis, serta berkesinambungan untuk dapat mencapai tujuan pendidikan teknologi dan kejuruan yang diharapkan. Pendidikan sekolah dewasa ini dituntut tidak hanya mampu menghasilkan lulusan semata, pendidikan juga harus memiliki orientasi yang jelas kearah mana lulusan akan berkontribusi di masyarakat. Pendidikan tingkat menengah, khususnya SMK memiliki karakter yang unik dalam menghasilkan lulusan yang siap kerja. Diharapkan potensi lulusan SMK bukan hanya siap kerja, namun memiliki peluang besar ikut mengembangkan ekonomi melalui kewirausahaan. Siswa SMK yang sedang menempuh pendidikan harus dipersiapkan tidak hanya untuk mengisi peluang kerja sebagai pekerja pada dunia usaha dan industri, akan tetapi juga upaya pendidikan yang memberikan lulusan SMK memiliki jiwa dan perilaku atau karakteristik kewirausahaan.

Pemerintah melalui Kementrian Pendidikan Nasional sejak awal tahun 2005 mulai mengembangkan kembali peran SMK dan lulusan SMK untuk siap kerja dan siap menjadi wirausaha. Kebijakan ini sudah barang tentu disambut dengan baik, terutama di tengah ketidakseimbangan antara lapangan kerja, pencari kerja dan pencari kerja yang berkualitas. Namun demikian sudah barang tentu setiap kebijakan tidak semuanya efektif dan langsung sinergi dengan lembaga pendidikan yaitu SMK itu sendiri, terutama dalam aspek-aspek pembelajaran yang relevan bagi sekolah. Cukup disadari bahwa saat ini SMK di Indonesia memiliki berbagai macam pembelajaran yang bertujuan agar menghasilkan lulusan siap kerja dan wirausaha.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) didirikan untuk menciptakan sumber daya manusia yang siap bekerja serta mampu menciptakan lapangan

pekerjaan sesuai dengan keterampilan dan bakat yang dimilikinya. Namun kenyataan menunjukkan banyak siswa yang belum siap untuk berwirausaha, sebagian yang lain memilih bekerja dengan orang lain dan hanya sedikit yang memutuskan membuka usaha sendiri (Tony Wijaya, 2007).

Lulusan yang tidak siap kerja dan berwirausaha merupakan tantangan pendidikan di sekolah kejuruan, hal ini tidak lepas dari rendahnya tingkat pasar tenaga kerja jika dibandingkan dengan angkatan kerja. Oleh sebab itu kewirausahaan diyakini menjadi salah satu solusi untuk mengatasi ketidakseimbangan *supply and demand* dalam bidang ketenaga kerjaan di Indonesia. Dalam dunia nyata terdapat faktor yang menyebabkan permasalahan ketidaksiapan lulusan sekolah kejuruan antara lain pencari kerja dan pencipta usaha memiliki bidang keahlian yang berbeda dengan yang diharapkan dan minimnya informasi yang diperoleh dari dunia usaha.

Namun demikian sudah barang tentu dengan pengembangan pendidikan kewirausahaan akan menghasilkan lulusan SMK yang memiliki kesiapan untuk berwirausaha. Pemerintah Indonesia pun memberikan suatu program yang mendukung perkembangan wirausaha. Sebagai contoh nyata pemerintah memberikan bea siswa untuk mengembangkan kemampuannya dalam bidang wirausaha. Perusahaan-perusahaan besar di Indonesia pun memberikan program pengembangan wirausaha sehingga diharapkan proses ini dapat memacu calon wirausahawan untuk berpikir kreatif tentang bisnis yang dikembangkan. Pada kenyataannya implementasi rencana strategis Depdiknas ini belum sepenuhnya dimengerti oleh pelaksana di lapangan. Proses pemahaman pembelajaran kewirausahaan di sekolah belum diikuti dengan penerapan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan yang riil. Tidak optimumnya proses pembelajaran kewirausahaan, akhirnya membuat lulusan SMK tidak mempunyai semangat berwirausaha dan justru lebih menyukai menjadi pegawai atau buruh.

Tabel 1. merupakan penggambaran ketidaksiapan lulusan sekolah kejuruan untuk terjun langsung ke dunia kerja. Terbukti dari data statistik Badan Pusat Statistik dari tahun 2010 sampai dengan 2012.

Tabel 1. Informasi Penduduk Bekerja Tahun 2010-2012

Status Pekerjaan Utama	2010		2011		2012
	Pebruari	Agustus	Pebruari	Agustus	Pebruari
Bekerja mandiri/wirausaha	20,46	21,03	21,15	19,41	19,54
Berusaha dibantu buruh tidak tetap	21,92	21,68	21,31	19,66	20,37
Berusaha dibantu buruh tetap	3,02	3,26	3,59	3,72	3,93
karyawan/buruh	30,72	32,52	34,51	37,77	38,13
pekerja bebas di pertanian	6,32	5,82	5,58	5,48	5,36
pekerja bebas di nonpertanian	5,28	5,13	5,16	5,64	5,97
pekerja keluarga/tak dibayar	19,68	18,77	19,89	17,99	19,5
Jumlah	107,4	108,21	111,19	109,67	112,8

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia

Komponen pekerja informal salah satunya terdiri dari pekerja dengan status bekerja mandiri. Artinya lulusan yang siap untuk berwirausaha sangat sedikit sekitar 20% saja dari seluruh pencari kerja di Indonesia. Dengan perbandingan pencari kerja jumlah antara SMA dan SMK di Indonesia 51 : 49 dapat diartikan bahwa jumlah lulusan SMA kurang lebih mencapai 1,56 juta dan jumlah lulusan SMK 1,51 juta.

Bekal kemampuan berwirausaha membuat lulusan SMK yang tidak terserap dunia kerja bisa mandiri. Menurut Badan Statistik Indonesia (BPS) terakhir pada Januari 2012 jumlah wirausaha di Indonesia hanya mencapai angka 1,56 persen dari jumlah penduduk di Indonesia. Tentu prosentase itu terpaut jarak yang jauh dengan negara negara berkembang lain. Padahal, idealnya suatu negara berkembang paling tidak harus memiliki 2% wirausaha dari total penduduk.

Pentingnya implementasi pemahaman kewirausahaan pada setiap mata pelajaran di SMK akan membuat pola pikir siswa akan menjadi lebih terbuka. Pendidikan tingkat menengah, khususnya SMK memiliki karakter yang unik dalam menghasilkan lulusan yang siap kerja. Sesungguhnya potensi lulusan SMK bukan hanya siap kerja, namun memiliki peluang besar ikut mengembangkan ekonomi melalui kewirausahaan. Siswa SMK yang sedang

menempuh pendidikan harus dipersiapkan tidak hanya untuk mengisi peluang kerja sebagai pekerja pada dunia usaha dan industri, akan tetapi juga upaya pendidikan yang memberikan lulusan SMK memiliki jiwa dan perilaku atau karakteristik kewirausahaan.

Pemahaman kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah Batam, mengimplementasikan secara terpadu dengan kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah. Dalam pelaksanaannya dilakukan oleh kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan (konselor), peserta didik secara bersama-sama sebagai suatu komunitas pendidikan. Dan diinternalisasikan melalui berbagai aspek, antara lain melalui praktek kerja dan latihan-latihan berwirausaha secara langsung di lingkup sekolah berdasarkan prosedur kerja yang ditetapkan oleh sekolah dan luar sekolah dengan mengikuti kegiatan-kegiatan workshop, lomba-lomba kewirausahaan dengan harapan bahwa lulusan SMK Muhammadiyah Batam tidak sekedar pencari kerja tetapi menjadi lulusan siap wirausaha. Lulusan sekolah menengah kejuruan Muhammadiyah Batam belum banyak yang mampu menjadi wirausaha. Terbukti dari data alumni tahun 2012 SMK Muhammadiyah Batam ada 6 orang dari 70 orang yang kerja mandiri, sedang lainnya bekerja di industri dan selebihnya pengangguran. Artinya lulusan SMK Muhammadiyah Batam belum siap untuk menjadi wirausahawan.

Secara umum beberapa penyebab ketidaksiapan siswa SMK membuka usaha sendiri setelah lulus, diantaranya masih banyak menemukan kendala di lapangan antara lain kurangnya pemahaman dalam berwirausaha, permodalan, tidak adanya minat berwirausaha, rendahnya motivasi diri, minimnya fasilitas, tidak adanya dukungan dari orang tua dan sarana praktek kewirausahaan di sekolah yang dikelola secara profesional sebagai tempat untuk melatih dan mendekatkan siswa pada kondisi yang sebenarnya, serta kurangnya dukungan masyarakat dan pengalaman yang dimiliki.

Kesiapan berwirausaha membutuhkan berbagai fondasi pengetahuan, keterampilan, dan mental yang memadai. Pengetahuan dan keterampilan bisnis memberikan dua sisi yang berkaitan. Pada satu sisi bisa memberikan bekal

memadai sebelum memulai bisnis, sementara di sisi lain, terkadang membuat orang terlalu berhati-hati dalam memulai sebuah usaha baru.

Karena itulah, masalah kesiapan berwirausaha juga menyangkut masalah mental yang harus dibangun. Masalah mental adalah bagaimana mengelola kesuksesan, mengantisipasi kegagalan, dan memotivasi diri sendiri untuk tetap komitmen dan sungguh-sungguh. Kewirausahaan dimulai dari proses bagaimana melihat peluang, mengelola risiko, membangun usaha.

Adanya Pemahaman Kewirausahaan tentunya menumbuhkan perhatian terhadap dunia berwirausaha. Perhatian itu akan menumbuhkan keinginan untuk terlibat langsung atau mencoba berwirausaha dan minat berwirausaha akan timbul setelah siswa memiliki Pemahaman Kewirausahaan tersebut. Dengan demikian pemahaman terhadap pengetahuan kewirausahaan yang diperoleh siswa baik dari dalam maupun luar sekolah akan mempengaruhi kesiapan berwirausaha.

Kontribusi pemahaman kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha siswa apabila seseorang dalam hidupnya selalu mengejar prestasi menurut kemampuannya. Sebagai siswa setelah mendapatkan pembelajaran di bangku sekolah dan pengalaman di masyarakat hal ini akan membuat perubahan dalam tingkah laku dan pengetahuan. Perubahan menyangkut berbagai aspek kepribadian seperti perubahan dalam pengetahuan pengertian dari sesuatu, kemampuan pemecahan suatu masalah, bertambahnya keterampilan, kebiasaan ataupun sikap yang ditunjukkan.

Pemahaman kewirausahaan dapat ditunjukkan sebagai hasil yang diperoleh peserta didik setelah melakukan usaha belajar berupa penguasaan dan ketrampilan terhadap mata pelajaran dilihat dari nilai kompetensi atau nilai praktek. siswa yang mempunyai pengetahuan kewirausahaan tinggi dapat dipastikan mempunyai kemampuan akademik dan motivasi belajar yang tinggi sehingga siswa tersebut mempunyai gambaran apa yang akan dilakukan kelak setelah lulus dari perguruan tinggi. Sehingga dapat dinyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki akan mempengaruhi kesiapan berwirausaha siswa. Pengetahuan kewirausahaan yang didapatkan dibangku

sekolah mampu menambah wawasan siswa mengenai kegiatan apa yang seharusnya dilakukan seseorang apabila menjadi wirausaha.

Untuk mencapai keberhasilan dalam suatu pekerjaan, seseorang perlu memiliki kesiapan terhadap segala sesuatu yang diperlukan oleh lapangan pekerjaan baik berupa kesiapan dari segi fisik, kesiapan mental, kesiapan dari segi kognitif dan sebagainya. Kesiapan dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana segala hal yang berkaitan dengan persyaratan yang harus dimiliki seseorang untuk melakukan kegiatan telah tersedia.

Sarana yang dapat membantu siswa untuk menjadi entrepreneur di SMK Muhammadiyah Batam antara lain bisnis center di sekolah, wadah ini berperan aktif dalam mendukung pengembangan entrepreneur muda, bahwa perlakuan untuk mendidik wirausaha pada masa remaja adalah dengan pelatihan kecakapan kerja, diharapkan siswa mampu memahami lingkungan kerja yang sesungguhnya dan kompetensi apa saja yang harus dimiliki untuk menjalankan perusahaan. Dari aspek pengetahuan siswa memahami teknik bidang usaha yang dimasuki, peran dan tanggung jawab manajemen dan organisasi bisnis, kepribadian dan kemampuan mandiri, sedangkan aspek keterampilan pada pelatihan meliputi mengatur teknik bidang usaha, keterampilan berkomunikasi, dan berinteraksi. Keterampilan ini memberikan arahan bahwa masalah sulitnya memperoleh pekerjaan dan timbulnya pengangguran tidak hanya diselesaikan dengan satu cara saja tetapi harus dihadapi dengan berbagai pendekatan disiplin keilmuan.

Pendidikan kejuruan pada gilirannya harus mampu berperan dalam mempersiapkan siswa yang mampu bertindak, belajar dan mengatur masa depannya secara aktif dan mandiri. Masalah yang muncul ternyata meskipun para pengambil keputusan pendidikan sudah banyak mengetahui kekurangan yang ada, namun tidak mudah untuk melakukan perubahan pendidikan secara cepat. Tidak mengherankan jika institusi pendidikan kita sepertinya kurang begitu responsif terhadap perkembangan. Sekolah masih berjalan dengan sekedarnya saja mengikuti rutinitas yang ada, tanpa usaha kreatif untuk keluar dari kebiasaan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) didirikan untuk menciptakan sumber daya manusia yang siap bekerja serta mampu menciptakan pekerjaan sesuai dengan keterampilan dan bakat yang dimilikinya. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan banyak siswa yang belum siap untuk berwirausaha, sebagian yang lain memilih bekerja dengan orang lain dan hanya sedikit yang memutuskan membuka usaha sendiri

Siswa yang memiliki pemahaman kewirausahaan cenderung ingin mengaplikasikan apa yang telah ia ketahui. Sehingga ingin menerapkan pengetahuannya dengan terjun ke dunia usaha dan salah satunya adalah dengan berwirausaha sendiri. Hal ini juga didukung oleh pendapat Suryana (2006) yang menyatakan bahwa kewirausahaan merupakan disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang didapatkannya. Hal ini menunjukkan pengetahuan kewirausahaan berkaitan dengan kesiapan seseorang untuk berwirausaha.

Di bawah merupakan gambaran ketidaksiapan lulusan SMK Muhammadiyah Batam pada penelusuran data tahun 2010 - 2012.

Tabel 2. Penelusuran Alumni SMK Muhammadiyah Batam

Keterangan	Jumlah Lulusan			Rata-Rata (%)
	2010	2011	2012	
	118	142	155	
Berwirausaha	15	7	12	8,19
Melanjutkan ke perguruan tinggi	38	20	47	25,30
bekerja di industri	39	68	34	33,98
belum bekerja	8	5	7	4,82
Total				72,29

Sumber: SMK Muhammadiyah Batam

Rendahnya tingkat kesiapan berwirausaha lulusan SMK Muhammadiyah Batam sebesar 8,19% dibandingkan dengan jumlah yang bekerja pada orang lain terlihat pada gambar di atas, hal ini merupakan dilema yang belum terselesaikan karena banyaknya faktor penyebabnya, diantaranya kompetensi siswa terhadap pemahaman kewirausahaan yang belum memadai, minat siswa untuk bekerja mandiri belum terpenuhi, Sehingga dibutuhkan bekal

pengetahuan praktis, dan dapat memberi pengalaman awal kewirausahaan agar mampu merencanakan sekaligus mengelola usaha mandiri dalam bidangnya masing-masing dan mampu mengembangkan potensi yang ada dalam diri masing-masing siswa untuk siap berwirausaha. Pada dasarnya kompetensi dapat dijadikan sebagai indikator kemampuan dan kesiapan melakukan kerja secara sistematis, terencana sehingga mendapatkan hasil maksimal. Untuk mencapai hasil kerja yang baik dan memuaskan diperlukan pengetahuan, keterampilan dan keadaan jasmani yang sesuai dengan sifat dan bentuk pekerjaan serta tahap pelaksanaannya (Suharsimi, 2010).

Tony Wijaya (2007:118) beberapa hal yang mengakibatkan siswa SMK tidak siap berwirausaha setelah lulus, karena tidak berani mengambil risiko, takut gagal, tidak percaya diri, tidak memiliki modal, kurang motivasi, serta tidak berkeinginan untuk berusaha mandiri. Faktor-faktor ini mengakibatkan lulusan SMK berfikir bahwa berwirausaha merupakan sesuatu yang sulit untuk dilakukan dan lebih senang untuk bekerja pada orang lain. Di bawah merupakan alasan yang membedakan lulusan memilih untuk berwirausaha atau tidak.

Tabel 3. Perbedaan alasan kesiapan dan ketidak siapan berwirausaha

No	Kesiapan Berwirausaha	Ketidak siapan berwirausaha
1	Kesempatan untuk mewujudkan cita-cita.	Ketidakpastian pendapatan, mendirikan dan menjalankan bisnis tidak memberikan jaminan akan mendapatkan cukup uang untuk bertahan hidup.
2	Kesempatan untuk menciptakan perubahan.	Risiko kehilangan seluruh investasi, tingkat kegagalan bisnis kecil relatif tinggi.
3	Untuk mencapai potensi penuh Anda.	Jam kerja yang panjang dan bekerja keras, dan Survei bradsheet melakukan survey, 65% dari wirausahawan mencurahkan waktunya 40 jam atau lebih setiap minggunya untuk perusahaan mereka.
4	Untuk menuai keuntungan yang mengesankan.	Kualitas hidup lebih rendah sampai bisnis didirikan.
5	Memberikan kontribusi kepada masyarakat dan mendapatkan pengakuan untuk usaha Anda.	Tanggung jawab kompleks, banyak pengusaha diharuskan untuk membuat keputusan mengenai isu-isu di luar bidang ilmu.
6	Dapat melakukan apa yang disukai	Merasakan putus asa karena sangat membutuhkan disiplin dan keuletan untuk mengatasi masalah

Seiring dengan semakin meningkatnya persaingan yang semakin ketat dalam era globalisasi seperti sekarang ini diperlukan orang-orang yang benar-benar ahli di bidangnya, sesuai dengan kapasitas yang dimiliki agar setiap orang dapat berperan secara maksimal termasuk kesiapan lulusan SMK Muhammadiyah Batam yang menuntut kecakapan dan keahlian tersendiri yang pada dasarnya merupakan faktor keharusan bagi setiap individu dalam rangka perbaikan kualitas hidup. Berbagai usaha dilakukan dan mencari faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah Batam antara lain kurangnya rasa percaya diri, kurangnya kecakapan kerja, lemahnya kedisiplinan kerja siswa, kurangnya motivasi baik dari dalam diri siswa juga dari luar seperti keluarga, sekolah dan lingkungannya, rendahnya kemampuan bekerja sama dengan orang lain, kurang adanya tanggung jawab, dan kemampuan dalam berkomunikasi. Kesiapan berwirausaha juga ditentukan oleh tingkat pemahaman kewirausahaan dan minat berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah Batam. Pada kenyataannya SMK Muhammadiyah mempunyai pemahaman kewirausahaan yang tinggi, dan minat wirausaha yang kuat tetapi tingkat kesiapan Berwirausaha Siswa rendah.

Berdasar alasan tersebut di atas peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang kontribusi pemahaman kewirausahaan dan minat wirausaha terhadap kesiapan berwirausaha SMK Muhammadiyah Batam tahun ajaran 2013/2014.

B. Identifikasi Masalah

Kesiapan berwirausaha yang melibatkan pemahaman kewirausahaan dan minat wirausaha di lingkungan sekolah-sekolah ternyata belum sepenuhnya mampu menjadikan lulusan SMK menjadi wirausahawan. Hal ini disebabkan banyak faktor antara lain:

1. Pemahaman kewirausahaan dipandang siswa sebagai mata pelajaran yang sulit sehingga hasil belajar kurang memuaskan dan menyebabkan ketidaksiapan berwirausaha siswa. Gejala yang terlihat seperti malas

mengerjakan tugas, sering tidak mengikuti pelajaran di kelas, hasil evaluasi rendah.

2. Rendahnya motivasi diri dalam belajar kewirausahaan pada siswa yang menghambat kesiapan berwirausaha siswa.
3. Kurangnya minat dan bakat yang dibutuhkan dalam mengembangkan jiwa berwirausaha siswa, gejala yang timbul tidak adanya keinginan untuk berwirausaha dan berpendapat lebih baik bekerja pada orang lain.
4. Kemampuan anak dalam memahami dan menginterpretasikan pelajaran kewirausahaan di sekolah sebagai penunjang kesiapan berwirausaha siswa. Gejala yang timbul rendahnya prestasi di bidang kewirausahaan.
5. Tidak adanya dukungan dan semangat orang tua dan keluarga. Gejala yang timbul orang tua tidak ingin anaknya punya usaha mandiri.
6. Tidak adanya modal, hal ini menghambat minat wirausaha dan kesiapan berwirausaha siswa. Karena sebagian masyarakat beranggapan untuk berwirausaha harus mempunyai modal yang besar meskipun pendapat ini tidak sepenuhnya benar.
7. Pemasaran lulusan merupakan suatu masalah rumit karena terjadi ketidakseimbangan antara besarnya lulusan dengan daya tampung dunia industri untuk tenaga kerja.
8. Akuntabilitas sekolah dalam penyelenggara pendidikan kepada masyarakat masih sangat rendah sehingga mengurangi kesiapan berwirausaha siswa.
9. Sekolah tidak mampu mengikuti perubahan yang terjadi dilingkungannya.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini ruang lingkup pada masalah kesiapan berwirausaha siswa. Subjek penelitian yaitu siswa kelas XII SMK Muhammadiyah Batam. Variabel yang diteliti meliputi Pemahaman Kewirausahaan dan Minat Wirausaha sebagai variabel bebas, sedangkan kesiapan berwirausaha siswa merupakan variabel terikat.

D. Rumusan Masalah

Permasalahan yang dapat dirumuskan berdasarkan uraian di atas dalam bentuk pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah pemahaman kewirausahaan berkontribusi terhadap kesiapan berwirausaha Siswa SMK Muhammadiyah Batam?
2. Apakah minat wirausaha berkontribusi terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah Batam?
3. Apakah pemahaman kewirausahaan dan minat wirausaha berkontribusi secara bersama-sama terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah Batam?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan kontribusi antara:

1. Pemahaman kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah Batam.
2. Minat berwirausaha terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah Batam.
3. Pemahaman kewirausahaan dan minat berwirausaha secara bersama-sama terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah Batam.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang berarti bagi pihak yang berperan dalam dunia pendidikan yang berkaitan dengan bidang kewirausahaan, diantaranya:

1. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya di bidang kewirausahaan dan referensi penelitian selanjutnya.
2. Membantu memecahkan masalah kesiapan berwirausaha siswa sekolah menengah kejuruan pada umumnya dan mengantisipasi masalah yang ada terhadap pemahaman kewirausahaan dan minat berwirausaha pada siswa SMK Muhammadiyah Batam.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil analisis dapat diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Kontribusi Pemahaman Kewirausahaan mempunyai nilai positif dan signifikan terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa sebesar 0,649, sedangkan *Koefisien Determinasi (R^2)* adalah 0,421.
2. Kontribusi Minat Wirausaha mempunyai nilai positif dan signifikan terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa sebesar 0,652, sedangkan *Koefisien Determinasi (R^2)* adalah 0,425.
3. Terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara Pemahaman Kewirausahaan dan Minat Wirausaha Siswa secara bersama-sama berkontribusi terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa sebesar 0,695, sedangkan *Koefisien Determinasi (R^2)* adalah 0,484.

Sehingga dapat dinyatakan perubahan variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat.

B. Implikasi

Penelitian yang dilakukan mempunyai dampak bahwa dengan diketahui berapa besar kontribusi Pemahaman Kewirausahaan dan Minat Wirausaha terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa, SMK Muhammadiyah Batam meningkatkan Kesiapan Berwirausaha Siswa dengan memberikan pelatihan siswa khususnya di bidang kewirausahaan dan praktek usaha.

Penelitian yang dilakukan telah menunjukkan hasil bahwa tingkat kesiapan berwirausaha siswa di SMK Muhammadiyah Batam dikategorikan rendah hal ini memberikan implikasi bahwa kesiapaan berwirausaha siswa di SMK Muhammadiyah Batam perlu terus dibina, ditumbuhkan dan ditingkatkan, sehingga siswa tersebut dapat terlatih dan mampu untuk bekerja secara mandiri, mampu merealisasikan pemahaman kewirausahaan dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka peningkatan taraf hidupnya, menggali minat

berwirausaha, dapat meningkatkan kepercayaan dirinya serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan yang ada pada dirinya agar lebih siap terjun ke dunia kerja atau berusaha secara mandiri.

Batam sebagai daerah padat penduduknya, hal ini merupakan peluang yang besar bagi lulusan SMK Muhammadiyah Batam untuk mengembangkan diri dalam berwirausaha sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. tidak dapat dipungkiri kesiapan berwirausaha masih merupakan tantangan yang harus dihadapi dalam mewujudkan minat berwirausaha.

C. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan, selanjutnya dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada sekolah di lingkungan SMK Muhammadiyah Batam untuk meningkatkan pemahaman pendidikan yang berhubungan dengan kewirausahaan di sekolah, karena siswa menganggap bahwa kesiapan berwirausaha harus ditunjang oleh pemahaman kewirausahaan dan minat siswa untuk wirausaha.
2. Kepada Dinas Pendidikan Kepulauan Riau untuk memberikan dukungan dan kebijakan untuk meningkatkan proses belajar mengajar kewirausahaan di Sekolah Menengah khususnya di SMK.
3. Lingkungan sekolah, keluarga dan pergaulan perlu mendapatkan perhatian dari berbagai pihak. Khususnya dalam upaya mengembangkan dan menumbuh kembangkan kesiapan berwirausaha siswa.
4. Perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang dapat menumbuhkan kesiapan berwirausaha siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ary G.A, 2002, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, Jakarta, Arga.
- Badan Pusat Statistik, 2013, Laporan Badan Pusat Statistik tentang Jumlah Tenaga Kerja Tingkat SMK Februari 2012, diakses melalui economy.okezone.com/read/2013, tanggal 31 Mei 2013.
- Djohar, 2006, *Pendidikan Teknologi Kejuruan*, Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia
- Finch, Curtis R and McGrugh, 1984, *Administering And Supervising Occupational Education*, New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Ganefri, 2009, bahan *Mata Kuliah Metodologi Penelitian*, Padang, FT-UNP
- Hendro, 2006, *Kewirausahaan Jilid 2*, Jakarta, Erlangga.
- Jalius Jama, 2010, *bahan mata kuliah Pendidikan Kejuruan*, Padang, FT-UNP
- Kamus Besar Indonesia, 2002, Jakarta, Balai Pustaka
- Kasali Renald dkk, 2010, *Wirausaha Muda Mandiri*, Jakarta, Gramedia Pusaka Utama.
- _____, 2010, *Modul Kewirausahaan*, Jakarta Selatan, Hikmah PT Mizan Publika.
- Lubis S, 2009, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Padang, SukaBina Press.
- _____, 2011, *Metodologi penelitian pendidikan*, Padang, Sukabina Press.
- Miller, 1985, *Principles and Philosophi for Vocational Education*, The Ohio State University, Columbus Ohio.
- Nana Sudjana, 1998, *Dasar-Dasar Proses Belajar Dan Mengajar*, Bandung, Sinar Baru, Hlm 28.
- Singgih Santoso, 2012, *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*, Jakarta, Elex Media Komputindo
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Cetakan 5 Jakarta: PT Renika Cipta.
- Sudjana, 2008, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Remaja Rosdakarya.